

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan mental merupakan sektor penting dalam mewujudkan kesehatan secara menyeluruh. Terdapat sekitar 450 juta orang menderita gangguan mental dan perilaku di seluruh dunia. Satu dari empat orang menderita satu atau lebih gangguan mental selama masa hidup mereka. Gangguan mental jika tidak di tangani dengan tepat, akan bertambah parah, dan akhirnya dapat membebani keluarga, masyarakat, serta pemerintah. Studi ini bertujuan mengetahui situasi kesehatan mental pada masyarakat Indonesia dan strategi penganggulannya. (Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat 9, 2018).

Salah satu bentuk gangguan jiwa kronis yaitu skizofrenia yang menyebabkan penyakit otak persisten serius yang mengakibatkan perilaku psikotik, pemikiran konkret yaitu skizofrenia dan kesulitan dalam memperoleh informasi (Perdede. & Hasibuan, 2020). Seorang yang mengalami skizofrenia terjadi kesulitan berfikir dengan benar, memahami dan menerima realita, gangguan emosi/perasaan, tidak mampu membuat keputusan, serta gangguan dalam melakukan aktivitas atau perubahan perilaku pasien skizofrenia 70% mengalami halusinasi (Stuart, 2013).

Menurut *World Health Organisation* (WHO) (2016), terdapat sekitar 35 juta orang terkena depresi, 21 juta terkena skizofrenia, serta 47,5 juta terkena demensia. Di Indonesia, data riset kesehatan dasar tahun 2018 terdapat skizofrenia mencapai sekitar 4000.000 orang atau sebanyak 1,7 per 1000 penduduk (Depkes RI, 2018).

Kasus gangguan jiwa menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan (Balitbang Kemenkes) mengalami peningkatan. Tahun 2013 kasus gangguan jiwa sebanyak 1,7% per 1.000 penduduk pada tahun 2018 meningkat menjadi 7%. Hasil wawancara dengan *self reporting quisoner* 2018 didapatkan angka prevalensi gangguan mental emosional mengalami peningkatan dari 6% menjadi 9,8% pada penduduk

umur lebih dari 15 tahun. Angka ini hampir merata pada seluruh provinsi di Indonesia prevalensi gangguan jiwa berat (skizofrenia) di Indonesia, Lampung termasuk urutan ke 13 dengan nilai 3,0%, sementara prevalensi gangguan mental emosional sebesar 3,6% lebih rendah dari angka nasional 9,8% (Riskedes, 2018).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Lampung (2020) didapatkan data bahwa secara keseluruhan kasus Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) pada tahun 2020 di Provinsi Lampung sebanyak 10.890 kasus. Berdasarkan data dari Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung (2022) diperoleh data gangguan jiwa diruang Kutilang, Melati, dan Nuri yaitu pada tahun 2019 jumlah pasien gangguan jiwa mencapai 500 kasus sedangkan untuk tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 703 kasus dan untuk tahun 2021 sebanyak 539 kasus, sementara itu pada tahun 2022 terhitung hingga bulan april 2022 mencapai 158 kasus. Menurut Trimelia (2011) dalam (Rabba, Dahrianis, & Rauf, 2014) lebih dari 90% klien dengan masalah skizofrenia mengalami gangguan halusinasi. Sebagian besar klien skizofrenia mengalami halusinasi pengelihatan. Pengelihatan yang dilihat klien bisa berdasar apa yang tampak di hadapan klien yang di anggapnya adalah nyata. Masalah gangguan jiwa halusinasi pendengaran merupakan masalah serius di Indonesia dan harus segera ditangani agar tidak menimbulkan masalah bagi penderita, keluarga, orang lain, maupun lingkungannya.

Untuk mengatasi masalah halusinasi dibutuhkan peran perawat dengan menerapkan standar asuhan keperawatan yang mencakup strategi pelaksanaan (SP) yaitu menghardik, bercakap cakap, melakukan kegiatan yang sudah terjadwal dan yang terakhir minum obat.

Berdasarkan data uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan jiwa sebagai laporan tugas akhir dengan judul “Asuhan Keperawatan Pasien Dengan Gangguan Sensori Persepsi: Halusinasi Pendengaran Pada Kasus Skinzofrenia Terhadap Ny. R Di Rumah Sakit Jiwa Provinsi ung”.14-16 Maret 2022.

B. Rumusan Masalah

Diperkirakan lebih dari 90% klien dengan skizofrenia mengalami halusinasi Meskipun bentuk halusinasinya bervariasi tetapi sebagian besar klien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa mengalami halusinasi pendengaran. Suara dapat berasal dari dalam diri individu atau dari luar dirinya. Peran perawat jiwa dalam menjalankan perannya sebagai pemberi asuhan keperawatan memerlukan suatu standar dalam mengatasi masalah klien. Strategi pelaksanaan (SP) tindakan keperawatan merupakan standar model pendekatan asuhan keperawatan untuk klien dengan gangguan jiwa yang salah satunya adalah halusinasi

Berdasarkan hal di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :
“Bagaimana asuhan keperawatan pasien dengan gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran pada kasus Skizofrenia di ruang Melati Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian karya tulis ilmiah ini adalah memberikan asuhan keperawatan pasien dengan gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran pada kasus Skizofrenia terhadap Ny. R di ruang Melati Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung, 14 s.d 16 Maret 2022.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian karya tulis ilmiah ini adalah :

- a. Melakukan pengkajian pada pasien dengan gangguan persepsi sensori:halusinasi pendengaran pada kasus Skizofrenia terhadap Ny.R di Ruang Melati Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung.
- b. Menemukan diagnosis keperawatan pada pasien dengan gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran pada kasus Skizofrenia terhadap Ny.R di Ruang Melati Rumah Saki Jiwa Provinsi Lampung.

- c. Menyusun perencanaan keperawatan pada pasien dengan gangguan persepsi sensori :halusinasi pendengaran pada kasus Skizofrenia terhadap Ny.R di Ruang Melati Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung.
- d. Melaksanakan implementasi keperawatan pada pasien dengan gangguan persepsi sensori :halusinasi pendengaran pada kasus Skizofrenia terhadap Ny.R di Ruang Melati Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien dengan gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran pada kasus Skizofrenia terhadap Ny.R di Ruang Melati Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat teoritis

Hasil kasus ini diharapkan menjadi masukan bagi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang terutama program studi keperawatan Tanjung Karang sebagai dasar melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

Manfaat bagi pasien dan keluarga dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, serta meningkatkan kepedulian dan keasadaran keluarga tentang adanya gangguan Skizofrenia.

3. Prodi Keperawatan Kotabumi

Sebagai sumber bacaan atau referensi bagi mahasiswa keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan jiwa pada kasus skizofrenia Paranoid khususnya pada pasien dengan gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran.

E. Ruang Lingkup

Dalam Laporan Tugas Akhir ini, penulis membatasi ruang lingkup pada “Asuhan Keperawatan Pasien Dengan Gangguan Persepsi Sensori : Halusinasi Pendengaran yang meliputi pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi dengan Kasus Skizofrenia Teradap Ny.R Di Ruang Melati Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung pada tanggal 14 s.d 16 Maret 2022.”